

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Muhammad Yusuf Rahman¹, Amrullah Mahmud² Arifin Dia³

PGSD, STKIP Andi Matappa

E-mail : muhammadyusufrahman3@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
03-02-2024

Accepted:
20-06-2024

Published:
31-08-2024

Abstract: *This research examines the application of the Word Square learning model to improve Social Sciences (IPS) learning outcomes for class V students at Bulu-Bulu 37 State Elementary School, Pangkajene District, Pangkep Regency. The main problem raised is the low student learning outcomes in social studies subjects, so the aim of this research is to test whether using the Word Square model can improve student learning outcomes in social studies subjects. The method used is Classroom Action Research (PTK) with subjects of 20 students in the odd semester of the 2023/2024 academic year, carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data was collected through learning results tests and observation sheets, with descriptive analysis. The results show that the average learning outcome score increased from 68.5 in cycle I with 2 meetings and 80.25 in cycle II with 2 meetings, where all students completed it. The application of the Word Square model also increases student enthusiasm and enthusiasm, which has positive implications for active learning.*

Keywords: *Word Square, Learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-Bulu, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah dengan penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 20 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi, dengan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 68,5 pada siklus I dengan 2 pertemuan dan 80,25 pada siklus II dengan 2 pertemuan, di mana semua siswa tuntas. Penerapan model *Word Square* juga meningkatkan semangat dan antusiasme siswa, yang berimplikasi positif terhadap keaktifan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Word Square, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut.

Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk memngembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berahklak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan ini di tetapkan standar kompetensi kelulusan semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Adapun salah satu mata pelajaran yang menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam Pendidikan di Indonesia yaitu mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan mewujudkan suatu Pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial . Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu dalam rumpun IPS yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam lingkungan kehidupan manusia, yang dipelajari melalui sumber dan bukti sejarah baik tertulis maupun benda-benda dan monumen bersejarah (Nisdar, 2020).

Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Guru pada umumnya menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional: seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Proses pembelajaran yang membosankan akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan rendahnya intensitas bertanya atau mengemukakan pendapat siswa. Selain itu, Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, sehingga siswa dalam pembelajaran cenderung hanya menerima pelajaran, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan materi yang disajikan oleh guru. Hal itu terbukti dengan kebiasaan siswa yang rendah dalam menanyakan hal yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh siswa. (Tasya, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. (Azizah, 2022) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran IPS masih kurang efektif. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa cenderung merasa jenuh sebelum memulai pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *word square* guna meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan berimplikasi pada hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang dalam konteks situasi dunia nyata. Dalam model pembelajaran *word square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dan dari model pembelajaran ini siswa juga harus menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggungjawab untuk membelajarkan mereka sendiri.

Model Pembelajaran *Word Square* dipilih sebagai alternatif karena dianggap memiliki potensi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menantang. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang disediakan. Mirip dengan konsep Teka-Teki Silang, model ini menyajikan jawaban yang telah tersedia namun disamarkan melalui penambahan huruf atau angka sebagai pengecoh. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, metode ini dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis dan teliti. Dengan fleksibilitasnya yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, guru dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang efektif dalam merangsang siswa berpikir, sehingga diharapkan mampu mengatasi kebosanan dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Marta, 2017).

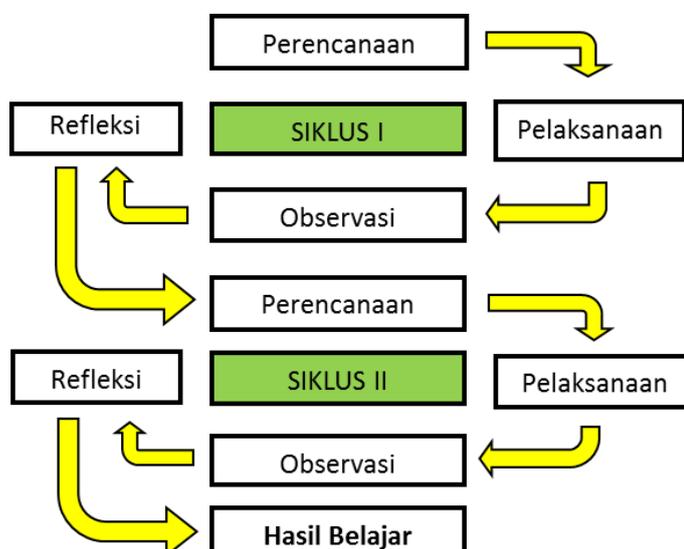
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, (2023) “Penelitian Tindakan Kelas adalah Suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. PTK merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Pendekatan yang digunakan pada peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Ismail Suardi Wekke Dkk, (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai pengetahuan awal untuk bisa memahami situasi sosial yang luas. Teori dalam penelitian yang bersifat sementara disebabkan oleh masalah dalam pendekatan ini juga bersifat sementara.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-bulu yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-bulu, Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil di kelas V pada jam pertama pelajaran.

Prosedur dan desain penelitian pada peneliti ini penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan rancangan setiap siklus, sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2023)

Instrumen Penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah Tes hasil dan Lembar observasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah tes hasil belajar siswa, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap siklus, Lembar observasi, bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama tindakan berlangsung dan keterampilan guru dalam menerapkan model *Word Square* dan Dokumentasi, foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pemberian tes, baik pada pelaksanaan tes awal maupun pada akhir pelaksanaan setiap siklus diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik statistik untuk mendeskripsikan karakteristik siswa dan hasilnya disajikan dalam bentuk nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan tabel distribusi frekuensi.

Untuk memperoleh tanggapan yang jelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, dituliskan dengan menggunakan lima kategori yang berpedoman pada sistem penilaian Depdiknas 2014 sebagai berikut:

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar kelas dari siklus pertama ke siklus kedua. Perlakuan dianggap berhasil apabila mencapai nilai ketuntasan individu mencapai 70 dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85% dari 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Siklus I

Dalam penelitian ini diperoleh data Pada akhir siklus I ini, diperoleh gambaran tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V yang menjadi subjek penelitian dengan pokok bahasan keragaman budaya sosial budaya. Adapun data nilai hasil tes siswa pada tes akhir siklus I tersebut adalah sebagai berikut

a. Statistik Hasil Tes Siswa Siklus I

Tabel 2. Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Rentang Nilai	30
Nilai rata-rata	68.5

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

b. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2.	80 – 89	Tinggi	3	15
3.	70 – 79	Sedang	9	45
4.	60 – 69	Rendah	6	30
5.	0 – 59	Sangat Rendah	2	10
Jumlah			20	100

Sumber: Analisis data hasil tes muri

c. Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
0 – 64	Tidak tuntas	8	40
65 – 100	Tuntas	12	60
Jumlah		20	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa (60%) telah tuntas, masih ada sejumlah siswa (40%) yang belum mencapai KKM, sehingga perbaikan dan evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya.

d. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Siklus I Pertemuan I

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I

No	Nama siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Fajri	✓	✓		
2.	Anugerah Al Mukarroma			✓	
3.	KHusnul Khatima	✓			✓

4.	Muh Aras Efendi	✓		✓	
5.	Muh Fadhil Ansari		✓		
6.	Muh Fahrul	✓			✓
7.	Muhammad Shafwan Syahputra			✓	✓
8.	Muhammad Ammar Aiman		✓		
9.	Muhammad Jabal Rahman	✓			✓
10.	Muhammad Zulham Pratama			✓	
11.	Nur Afni Ramadhani Faizal	✓	✓		
12.	Nur Aqila Rahma			✓	✓
13.	Nur Azifa HS	✓			✓
14.	Nurul Mutmainnah		✓		
15.	Paldi Rahman	✓			✓
16.	Putri Alifia Tul Maqfira		✓	✓	
17.	Putri Ayu	✓	✓		
18.	Rahmi Puti Resa				
19.	Sri Wahyuni		✓		
20.	Yumna Arifah Dewi	✓		✓	
	Jumlah	8	9	7	7
	Persentase	45%	40%	35%	35%

Keterangan :

1. Siswa yang aktif dalam mengerjakan LKPD
2. Siswa yang aktif dalam bertanya
3. Siswa yang mampu menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Siswa yang berfikir efektif dalam menjawab soal

e. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Siklus I Pertemuan II

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II

No	Nama siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Fajri	✓	✓		
2.	Anugerah Al Mukarroma		✓	✓	
3.	KHusnul Khatima	✓			✓
4.	Muh Aras Efendi	✓		✓	
5.	Muh Fadhil Ansari		✓		
6.	Muh Fahrul	✓			✓
7.	Muhammad Shafwan Syahputra			✓	✓
8.	Muhammad Ammar Aiman		✓		
9.	Muhammad Jabal Rahman	✓		✓	✓
10.	Muhammad Zulham Pratama		✓	✓	
11.	Nur Afni Ramadhani Faizal	✓	✓		✓
12.	Nur Aqila Rahma			✓	✓
13.	Nur Azifa HS	✓			✓
14.	Nurul Mutmainnah	✓	✓		
15.	Paldi Rahman	✓		✓	✓

16.	Putri Alifia Tul Maqfira		✓	✓	
17.	Putri Ayu	✓	✓		✓
18.	Rahmi Puti Resa	✓		✓	
19.	Sri Wahyuni		✓		✓
20.	Yumna Arifah Dewi	✓		✓	
	Jumlah	12	10	10	11
	Persentase	60%	50%	50%	55%

Keterangan :

1. Siswa yang aktif dalam mengerjakan LKPD
2. Siswa yang aktif dalam bertanya
3. Siswa yang mampu menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Siswa yang berfikir efektif dalam menjawab soal

2) Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang telah mengalami refleksi, sehingga dari hasil tes pada siklus I kita bisa melihat bagaimana perkembangan hasil belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan keragaman sosial budaya di Indonesia setelah tindakan kelas yaitu model pembelajaran *Word Square*. Adapun data nilai hasil tes siswa pada akhir siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

a. Statistik Hasil Tes Siswa Siklus II

Tabel 7. Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Rentang Nilai	30
Nilai rata-rata	80.25

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

b. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	4	20
2.	80 – 89	Tinggi	9	45
3.	70 – 79	Sedang	6	30
4.	60 – 69	Rendah	1	5
5	0-59	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		20	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

c. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
0 – 64	Tidak tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	100	100
	Jumlah	20	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Pada diagram diatas menunjukkan pencapaian luar biasa pada Siklus II, di mana semua siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Word Square* setelah evaluasi dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil Siklus I.

- d. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran Word Square Siklus II Pertemuan I

Tabel 11. Hasil Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I

No	Nama siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Fajri	✓	✓	✓	✓
2.	Anugerah Al Mukarroma		✓	✓	
3.	KHusnul Khatima	✓	✓		✓
4.	Muh Aras Efendi	✓		✓	
5.	Muh Fadhil Ansari		✓		✓
6.	Muh Fahrul	✓		✓	✓
7.	Muhammad Shafwan Syahputra		✓	✓	✓
8.	Muhammad Ammar Aiman	✓	✓		✓
9.	Muhammad Jabal Rahman	✓		✓	✓
10.	Muhammad Zulham Pratama		✓	✓	
11.	Nur Afni Ramadhani Faizal	✓	✓		✓
12.	Nur Aqila Rahma		✓	✓	✓
13.	Nur Azifa HS	✓			✓
14.	Nurul Mutmainnah	✓	✓	✓	
15.	Paldi Rahman	✓		✓	✓
16.	Putri Alifia Tul Maqfira		✓	✓	✓
17.	Putri Ayu	✓	✓		✓
18.	Rahmi Putri Resa	✓		✓	✓
19.	Sri Wahyuni	✓	✓		✓
20.	Yumna Arifah Dewi	✓	✓	✓	
	Jumlah	14	14	13	15
	Persentase	70%	70%	65%	75%

Keterangan :

- 1.Siswa yang aktif dalam mengerjakan LKPD
- 2.Siswa yang aktif dalam bertanya
- 3.Siswa yang mampu menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- 4.Siswa yang berfikir efektif dalam menjawab soal

- e. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Siklus II Pertemuan II

Tabel 12. Hasil Lembar Observasi Siklus II Pertemuan II

No	Nama siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Fajri	✓	✓	✓	✓
2.	Anugerah Al Mukarroma	✓	✓	✓	✓
3.	KHusnul Khatima	✓	✓	✓	✓
4.	Muh Aras Efendi	✓	✓	✓	✓
5.	Muh Fadhil Ansari		✓	✓	✓
6.	Muh Fahrul	✓		✓	✓
7.	Muhammad Shafwan Syahputra	✓	✓	✓	✓
8.	Muhammad Ammar Aiman	✓	✓		✓

9.	Muhammad Jabal Rahman	✓		✓	✓
10.	Muhammad Zulham Pratama		✓	✓	✓
11.	Nur Afni Ramadhani Faizal	✓	✓	✓	✓
12.	Nur Aqila Rahma		✓	✓	✓
13.	Nur Azifa HS	✓	✓	✓	✓
14.	Nurul Mutmainnah	✓	✓	✓	✓
15.	Paldi Rahman	✓	✓	✓	✓
16.	Putri Alifia Tul Maqfira	✓	✓	✓	✓
17.	Putri Ayu	✓	✓	✓	✓
18.	Rahmi Puti Resa		✓	✓	✓
19.	Sri Wahyuni	✓	✓		✓
20.	Yumna Arifah Dewi	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	18	19	17	29
	Persentase	90%	95%	85%	100%

Keterangan :

1. Siswa yang aktif dalam mengerjakan LKPD
2. Siswa yang aktif dalam bertanya
3. Siswa yang mampu menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Siswa yang berfikir efektif dalam menjawab soal

3) **Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Tabel 13. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus

Hasil Tes	N	Ketuntasan		Skor			Rata-rata	Persen (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Ter-tinggi	Terendah		
Siklus I	20	12	8	100	85	55	68.5	60
Siklus II	20	20	0	100	95	65	80.25	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68.5 dan berada pada kategori Sedang, sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80.25 dan berada pada kategori yang tinggi.

A. Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama pada Siklus I. Pertama, hanya 60% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 70 , sementara 40% lainnya belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Word Square* yang digunakan pada tahap ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai target. Kedua, distribusi nilai siswa pada Siklus I menunjukkan ketimpangan. Sebagian besar siswa (45%) berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,5, namun terdapat 10% siswa pada kategori sangat rendah dan 30% pada kategori rendah, menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar. Ketiga, motivasi dan pemahaman beberapa siswa masih rendah, sebagaimana terlihat dari nilai terendah yang hanya mencapai 55. Observasi juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi dan kurang termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi dan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Word Square* mulai memberikan dampak positif meskipun belum optimal pada Siklus I. Rata-rata nilai kelas meningkat dibandingkan nilai sebelumnya. Namun, pada Siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 80,25, dan seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Perbaikan ini tercapai berkat evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah. Selain itu, distribusi nilai juga mengalami perubahan positif pada Siklus II, dengan 20% siswa berada di kategori sangat tinggi, 45% di kategori tinggi, dan 30% di kategori sedang, tanpa adanya siswa yang masuk kategori rendah atau sangat rendah. Hasil ini menunjukkan efektivitas model *Word Square* ketika diterapkan dengan pendekatan yang lebih intensif dan terfokus.

Besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajarnya adalah 40%. Ini berarti siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 12 orang siswa dari 20 siswa. Hal ini serupa dengan temuan yang dijelaskan oleh (Rahman et al., 2021) yang menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran berupa video berbasis *Word Square* secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil belajar dengan kategori yang tinggi. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar yang diperoleh hanya sekitar 25%, namun setelah penerapan pada siklus pertama, ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%, dan mencapai 79% pada siklus kedua.

Hasil observasi pada siklus terakhir menunjukkan hasil observasi terhadap 20 siswa berdasarkan empat aspek penilaian. Setiap siswa diberikan tanda centang (✓) pada aspek yang teramati sesuai hasil observasi. Dari data tersebut, pada aspek pertama terdapat 18 siswa yang teramati (90%), aspek kedua mencatat 19 siswa (95%), aspek ketiga 17 siswa (85%), dan aspek keempat 29 siswa (100%). Aspek keempat memiliki tingkat keteramatan tertinggi karena semua siswa berhasil diamati pada tahap ini, sedangkan aspek ketiga memiliki tingkat keteramatan terendah, menunjukkan beberapa siswa membutuhkan perhatian lebih dalam observasi di tahap ini. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan tingkat keteramatan yang tinggi, dengan persentase di semua aspek berada di atas 85%.

Secara umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan keragaman sosial budaya melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Bulubulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sudah bisa mengantarkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. Disamping adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Word Square*, juga ditemukan hal-hal lain di antaranya:

a. Semangat/antusias

Selama dua siklus pengajaran menggunakan pembelajaran *Word Square*, peneliti mencatat peningkatan hasil belajar dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memfasilitasi pertukaran informasi antara siswa melalui kolaborasi dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dengan menggunakan kotak-kotak yang berisi pertanyaan atau informasi terkait materi pembelajaran. Selain itu, seperti dijelaskan oleh (Herwandanu & Suprayitno, 2018), Model *word square* ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif lagi karena siswa harus berpikir lebih matang lagi dalam menentukan jawaban yang di rasa benar dengan memadukan antara jawaban yang dianggap benar kira – kira jawabannya ada atau tidak nya di kotak jawaban.

b. Motivasi dan minat

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semakin meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung. Bahkan siswa tidak ada keraguan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Seperti yang dijelaskan (Rahadi, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain integensi, perhatian, minat, bakat, motovasi, kematangan, dan kesiapan. Mereka merasa senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan serta soal-soal yang diberikan sangat menarik karena berjenjang sesuai dengan kemampuan awal siswa hingga mendapatkan pengembangan ke soal-soal yang sukar. Selain itu, besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar juga menjadi indikator dari motivasi belajar yang tinggi.

c. Percaya diri

Rasa percaya diri siswa meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran *Word Square*. Pada umumnya siswa mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya (Jaimah, 2016) mengemukakan hal yang senada bahwa 'Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya'. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan siswa yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari jawaban-jawaban soal yang diberikan, yang menunjukkan adanya peningkatan percaya diri siswa untuk memberikan jawaban soal yang benar.

d. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru

"Pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan pembelajaran *Word Square*, menunjukkan bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan membantu teman yang masih kesulitan, tercipta interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga menimbulkan keberanian untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Seperti yang dikemukakan oleh Sutikno (2007, dalam (Vandini, 2016)), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran "*word square*" untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas V mengidentifikasi beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utamanya adalah potensi pembatasan kreativitas siswa, yang mungkin timbul karena model ini terlalu terfokus pada materi yang telah disiapkan. Siswa mungkin hanya menerima informasi mentah tanpa kesempatan untuk mengembangkan ide atau solusi mereka sendiri. Ketergantungan pada kreativitas guru untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran juga dapat membatasi keterlibatan siswa.

Kurangnya interaktivitas, ketidaksesuaian antara kotak yang tersedia dan pertanyaan yang diajukan, serta keterbatasan dalam mendukung gaya belajar yang berbeda dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kesulitan guru dalam merumuskan pertanyaan dengan jawaban pasti dan kurangnya dukungan untuk pengembangan keterampilan kritis siswa juga menjadi faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang atau mengimplementasikan model pembelajaran "*word square*".

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Bulu-bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68.50 atau kategori sedang, sedangkan 12 orang siswa berada dalam kategori *tuntas* dan 8 orang siswa masuk dalam kategori *tidak tuntas*. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80.25 atau kategori tinggi, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 20 orang siswa masuk dalam kategori *tuntas*. Peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran melalui model pembelajaran *Word Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Azizah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Kelas 5 Di MI Nurul Huda. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 29–36.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i1.441>

- Herwandanu, B., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201–2210. <https://core.ac.uk/download/pdf/230636207.pdf>
- Ismail Suardi Wekke Dkk. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Jaimah. (2016). *PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN 004 TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR*. 2, 1–23.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 35–40. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Nisdar. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP Nisdar*, 2 Siti Magfirah *Abstrak Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik*. 3(2).
- Rahman, F. K., Kasmini, K., & Al Ghozali, M. I. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Model Word Square dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Lurah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(1), 33–46.
- Tasya. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>